

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular atau *non communicable diseases* merupakan kelompok penyakit yang tidak disebabkan oleh agen infeksius dan biasanya berkembang dalam waktu yang lama (Centers for Indonesian Medical Students Activities, 2019). Menurut World Health Organization (2021) penyakit tidak menular dikenal dengan penyakit kronis yang berlangsung lama dan merupakan hasil kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Faktor risiko yang umum untuk terjadinya penyakit tidak menular antara lain yaitu kurangnya aktivitas fisik, kurang mengonsumsi sayur dan buah, tinggi gula, tinggi garam, obesitas umum dan sentral, prevalensi perokok, mengonsumsi alkohol dalam 12 bulan sekali. Salah satu masalah penyakit tidak menular yang cukup tinggi dan mempengaruhi jutaan penduduk yaitu hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya (WHO, 2021). Tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang berbahaya karena biasanya tidak memiliki gejala atau disebut sebagai *silent killer* (American Heart Association, 2020).

Kejadian hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori Jeyaratnam dan Koh (2010) faktor yang mempengaruhi hipertensi pada pegawai atau pekerja meliputi karakteristik individu (usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan obesitas), gaya hidup (kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebih, konsumsi alkohol, kebiasaan olahraga atau aktivitas fisik), jenis pekerjaan (beban kerja fisik maupun mental), dan lingkungan kerja (stress). Hipertensi memiliki dampak yang sangat serius jika tidak ditangani dengan baik. Dampak hipertensi dalam jangka

panjang dapat mengakibatkan berbagai macam komplikasi seperti stroke, infark miokardial, gagal ginjal, hingga kematian. (Heryant & Pulungan, 2019).

Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (2021a) diperkirakan 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, sebagian besar atau dua pertiga berada di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2015, 1 dari 4 laki – laki, dan 1 dari 5 perempuan mengidap hipertensi (WHO, 2021).

Di Indonesia hipertensi juga menjadi masalah utama. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 25,8% menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Jumlah kasus hipertensi di Indonesia diperkirakan sebesar 63.309.620 orang, sementara itu kematian akibat hipertensi di Indonesia sebesar 427.218 kematian (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia prevalensi penderita hipertensi menurut pekerjaannya tertinggi kedua yaitu ada pada PNS/TNI/POLRI/BUMN/BUMD dengan angka prevalensi sebesar 36,91% (Pangribowo, 2019).

Di Provinsi Papua prevalensi hipertensi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,22%, ini menunjukkan angka peningkatan angka prevalensi hipertensi dari tahun 2013 yaitu sebesar 16,8%. Prevalensi tertinggi terdapat di Merauke (37,09%) dan Kota Jayapura (35,03%) pada urutan kedua (Balitbangkes, 2019).

Menurut Jeyaratnam dan Koh dalam Darmadi *et al.*, (2013), salah satu penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan adalah hipertensi. Penyakit hipertensi bersifat multifaktorial, dimana tempat kerja menjadi salah satu faktor terkait. Seorang pegawai memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas pokok serta menjalankan fungsinya, selain itu terdapat tugas-tugas lain yang harus diselesaikan, sehingga kondisi tersebut dapat menguras energi, waktu dan pikiran pegawai, hal ini dapat memicu terjadinya stress yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Menurut Price dalam Oktaviarini *et al.*, (2019) pegawai menghabiskan separuh waktunya untuk bekerja (8 jam/hari dalam 5 hari), sehingga banyak dari mereka kurang bahkan tidak melakukan aktifitas fisik atau olahraga secara teratur.

Berdasarkan hasil penelitian Sanni (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, dan stress dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunani (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara riwayat keluarga atau genetik dengan kejadian hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Rohkuswara & Syarif, (2017) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Yuslichah (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok, obesitas, dan aktivitas atau kebiasaan olahraga dengan kejadian hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih & Ilyas (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna beban kerja dengan kejadian hipertensi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Onyago *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa seseorang yang tidak atau kurang aktivitas atau kebiasaan olahraga berisiko 2,2 kali lebih besar untuk terkena hipertensi.

Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura atau disingkat dengan KKP Jayapura merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan. Kantor Kesehatan Pelabuhan Jayapura terdiri dari Bagian Tata Usaha (TU), Bidang Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi (PKSE), Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan (PRL), Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah (UKLW), Wilayah Kerja, Kelompok Fungsional dan Instalasi. Pegawai di KKP Jayapura bekerja selama 8 jam per hari, pekerjaan yang dilakukan diantaranya seperti perencanaan program, penyusunan program, pemantauan, evaluasi, penyusunan laporan, pelaporan dan lain-lain, dimana pekerjaan tersebut sering dilakukan di dalam kantor sehingga pekerja banyak menghabiskan waktu bekerja dengan posisi duduk menggunakan komputer. Kondisi tersebut membuat para pekerja kurang melakukan pergerakan sehingga dapat meningkatkan kejadian obesitas, hal ini bisa menjadi salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Data hasil *medical check up* menunjukkan prevalensi obesitas pada pegawai KKP kelas II Jayapura didapati sebesar 30 dari 62 pegawai.

Berdasarkan data hasil *medical check up* yang ada di KKP kelas II Jayapura pada tahun 2021, gangguan kesehatan dengan angka prevalensi tertinggi pada pegawai KKP Jayapura adalah kasus hipertensi yaitu sebanyak 40,32% dimana 25 dari 62 pegawai. Angka tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2020, yaitu sebesar 11,29% dari 18 menjadi 25 pegawai dari total 62 pegawai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala KKP Jayapura, dampak dari hipertensi pada pekerja antara lain adanya keluhan sakit kepala, gangguan penglihatan, dan sulit konsentrasi, dimana hal tersebut dapat menurunkan produktivitas pekerja.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data *medical check up* terjadi peningkatan angka prevalensi kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura, pada tahun 2020 sebesar 29,03% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 40,32%. Kejadian hipertensi terjadi karena dalam melakukan pekerjaannya pegawai KKP Jayapura dominan berada di dalam kantor dengan posisi duduk di depan layar monitor, sehingga kurang melakukan aktivitas fisik atau olahraga yang dapat mengakibatkan obesitas. Beberapa pegawai didapati mengalami keluhan sakit kepala, gangguan penglihatan, dan sulit konsentrasi akibat dari hipertensi yang dimiliki, dimana hal tersebut menurunkan produktivitas pekerja. Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?

3. Bagaimana gambaran usia terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
7. Bagaimana gambaran kebiasaan olahraga terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
8. Bagaimana gambaran beban kerja terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
9. Bagaimana gambaran stress kerja terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan antara usia terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
11. Apakah ada hubungan antara riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
12. Apakah ada hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
13. Apakah ada hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
14. Apakah ada hubungan antara kebiasaan olahraga terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
15. Apakah ada hubungan antara beban kerja terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?
16. Apakah ada hubungan antara stress kerja terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran usia terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
6. Mengetahui gambaran kebiasaan olahraga terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
7. Mengetahui gambaran beban kerja terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
8. Mengetahui gambaran stress kerja terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
9. Mengetahui hubungan antara usia pegawai terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
10. Mengetahui hubungan antara riwayat keluarga terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
11. Mengetahui hubungan antara obesitas terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.

12. Mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
13. Mengetahui hubungan antara kebiasaan olahraga terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
14. Mengetahui hubungan antara beban kerja terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.
15. Mengetahui hubungan antara stress kerja terhadap kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya terutama mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021.

1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul

Menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya untuk program studi Kesehatan Masyarakat dengan peminatan K3.

1.5.3 Bagi Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Jayapura Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena hipertensi merupakan penyakit dengan prevalensi yang tertinggi berdasarkan hasil MCU KKP Kelas II Jayapura yaitu sebesar 40,32%. Sampel penelitian yang akan diteliti adalah pegawai KKP Kelas II Jayapura. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli – Februari 2022 di KKP Kelas II Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif

dengan desain penelitian *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data *medical check up* pegawai KKP dan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan uji *chi-square*.